BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Berkaitan dengan implementasi pembiasaan kegiatan religius dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa maka peneliti berusaha semaksimal mungkin mendapatkan data secara langsung yang ada di MTs Negeri 4 Tulungagung. Sejak peneliti pertama kali hadir di MTs Negeri 4 Tulungagung yang telah peneliti pilih sebagai lokasi penelitian guna melaksanakan penelitian lapangan dengan tujuan untuk mencari data sebanyak-banyaknya yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti tidak mengalami kendala yang menyulitkan untuk memperoleh informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara mendalam atau bisa dikatakan wawancara formal.

Berkaitan dengan judul penelitian yaitu, Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik di MTs Negeri 4 Tulungagung, Peneliti memfokuskan permasalahan pada pelaksanaan kegiatan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an. Adapun paparan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTs Negeri 4 Tulungagung ajaran 2019-2020

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang mana mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari ketiga aspek tersebut harus dilaksanakan secara seimbang agar tujuan pendidikan itu sendiri tercapai seperti apa yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan tersebut tentunya memerlukan faktor-faktor yang mendukung selama proses pendidikan berlangsung. Tetapi tidak semua individu dapat belajar dengan cara yang sama, karena setiap individu mempunyai cara belajar yang berbeda.

Pelaksanaan pendidikan di MTs Negeri 4 Tulungagung ini sangat baik, terbukti dengan adanya program-program ekstrakurikuler dan intrakurikuler seperti OSIS, pramuka, PMR, dll. Dan yang paling membanggakan adalah sekolah bebas sampah plastik dan termasuk sekolah Adiwiyata. Sedangkan dalam hal keagaaman juga sangat baik terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan seperti, mengaji setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, sholat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, seni hadrah, dan lain-lain.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an utamanya di madrasah ini ada beberapa program diantaranya:

1. Program Tahfid

2. Program Tartil
3. Program Bengkel Baca Al-Qur'an.

Hal ini sesuai pernyataan Pak Imam yang sebelumnya telah lama menjabat sebagai koordinator keagamaan, ketika ditanya tentang strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik:

> Strategi yang dilakukan guru-guru atau madrasah ini ada tiga program, yang pertama yaitu ada program tahfid itu ada di kelas unggulan, yang kedua ada program tartil yaitu mengaji setiap pagi yang dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran untuk kelas reguler dan yang ketiga ada program bengkel baca Al-Qur'an yang berisi anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an.[82]

Program-program untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut menurut observasi yang peneliti lakukan, program tahfid dilaksanakan pada hari selasa sampai kamis pada jam pertama pembelajaran di kelas unggulan, program tartil dilaksanakan setiap hari di kelas reguler, dan program bengkel baca Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari kecuali hari senin yang diikuti oleh anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an atau anak-anak yang kurang lancar dalam hal membaca Al-Qur'an. Hal ini juga senada dengan yang disampaikan Pak Imam ketika ditanya tentang pelaksanaan program untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an:

> Program tahfid itu dilaksanakan pada hari selasa sampai kamis di kelas-kelas unggulan, sedangkan program tartil

[82] Hasil wawancara dengan Bapak Imam Khoiri, pengelola keagamaan pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 08.10

> dilaksanakan pada setiap hari di kelas-kelas reguler yang sudah lancar mengaji dan program bengkel baca Al-Qur'an dilaksanakan pada setiap hari kecuali hari senin, karena hari senin itu ada upacara dan program bengkel baca Al-Qur'an ini diisi anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an atau anak-anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an.[83]

Program bengkel membaca Al-Qur'an ini sudah ada sejak lama, namun bisa terorganisir baru beberapa tahun terakhir ini. Seperti yang disampaikan koordinator keagamaan "Untuk program bengkel baca Al-Qur'an ini telah ada sejak lama sebenarnya, namun bisa tertata dengan baik bahkan ada jadwalnya sekitar 2 sampai 3 tahun trakhir ini"[84]

Pada setiap tahun ajaran baru, masing-masing peserta didik baru dari SD/MI yang masuk ke madrasah ini diuji kemampuan membaca Al-Qur'annya untuk menyeleksi atau membedakan mana peserta didik yang masuk kelas tahfid, mana yang masuk kelas tartil, mana yang masuk kelas bengkel baca Al-Qur'an. Hal ini sama seperti yang disampaikan koordinator keagaaman:

> Untuk membedakan anak-anak mana yang masuk kelas bengkel baca Al-Qur'an, mana yang masuk kelas tartil, maupun mana yang masuk kelas tahfid itu diadakan semacam seleksi atau diuji dulu. Jadi pada waktu pendaftaran anak-anak itu diuji kemampuan membaca Al-Qur'annya, masing-masing anak disuruh membaca Al-Qur'an.[85]

Hal ini juga dikatakan oleh peserta didik yang tergabung dalam kelas bengkel baca Al-Qur'an "Waktu pendaftaran itu

---

[83] *Ibid.*

[84] Hasil wawancara dengan Bapak Hadi koordinator keagamaan pada tanggal 17 Januari 2020 pukul 10.11

[85] Hasil wawancara dengan Bapak Hadi koordinator keagamaan pada tanggal 17 Januari 2020 pukul 10.02

diadakan tes membaca Al-Qur'an. Semua dites membaca Al-Qur'an. Tidak hanya tes pengetahuan namun juga tes membaca Al-Qur'an"[86]

Pada masing-masing kelas, baik kelas bengkel baca Al-Qur'an, kelas tartil, maupun kelas tahfid, masing-masing ada pembagiannya. Yang dari kelas bengkel itu ada beberapa tingkatan. Ada yang Iqro' 1, Iqro' 2, Iqro' 3, Iqro' 4, Iqro' 5, Iqro' 6 ada juga yang sudah Al-Qur'an. Hal ini sama yang disampaikan oleh Pak Imam:

> Untuk masing-masing kelas itu ada seperti tingkatan atau pembagian. Untuk kelas bengkel itu ada Iqro' 1, Iqro' 2, Iqro' 3, Iqro' 4, Iqro' 5, Iqro' 6 ada juga yang sudah Al-Qur'an, tapi membacanya belum lancar.[87]

Untuk kelas bengkel baca Al-Qur'an ini dimulai pada pukul 06:15 bertempat di aula madrasah dan ketika peserta didik datang di sekolah langsung menuju ke aula untuk mengikuti belajar membaca Al-Qur'an. Seperti yang dikatakan koordinator:

> Jadi anak-anak itu datang di madrasah ini menaruh tas dulu di kelasnya dan langsung ke aula untuk mengikuti bengkel baca Al-Qur'an itu, langsung mengantri pada gurunya masing-masing kemudian peserta didik membaca Al-Qur'an atau Iqro'dan guru menyimak dan membenarkan bacaan yang salah yang terakhir guru menilaipada buku prestasi mengulang atau melanjutkan.[88]

Hal itu juga terjadi pada saat peneliti melakukan observasi ke madrasah tersebut, peserta didik yang tergabung dalam kelas bengkel baca Al-Qur'an tersebut mengantri untuk menunggu giliran

---

[86] Hasil wawancara dengan siswa kelas VII pada tanggal 16 januari 2020 pukul 09.32

[87] Hasil wawancara dengan Bapak Imam Khoiri pengelola keagamaan pada tanggal 16 januari 2020 pukul 08.15

[88] Hasil wawancara dengan Bapak Hadi koordinator keagamaan pada tanggal 17 Januari 2020 pukul 10.04

membaca dan disimak oleh gurunya masing-masing. Kegiatan ini dilakukan dengan baik dan tertib meskipun ada beberapa anak yang datang terlambat.[89]

Di kelas bengkel baca Al-Qur'an ini ada anak yang belum sama sekali mengenal huruf hijaiyyah. Namun juga ada anak yang naik ke kelas tarti karena membaca Al-Qur'annya sudah bisa dikatakan lancar menurut pertimbangan para bapak/ibu guru. Seperti yang dikatan Pak Imam:

> Jadi di kelas bengkel itu ada anak yang belum sama sekali mengenal huruf hijaiyyah. Mungkin dulu sebelumnya belum pernah belajar membaca Al-Qur'an. Jadi ketika masuk madrasah ini masih nol pengetahuannya tentang membaca Al-Qur'an.[90]

Meskipun ada anak yang pengetahuan tentang membaca Al-Qur'annya masih nol, di madrasah ini menerima dan melayani peserta yang seperti itu agar bisa membaca Al-Qur'an. Seperti yang disampaikan koordinator keagamaan:

> Anak-anak yang masuk madrasah ini tidak semuanya bisa membaca Al-Qur'an. Ada yang sudah lancar membacanya, ada yang masih belum lancar, ada juga yang sudah hafal juz 30, bahkan ada juga anak yang sama sekali belum mengenal huruf hijaiyyah. Jadi pengetahuan anak tentang ilmu membaca Al-Qur'an masih nol. Mungkin dari kecil belum pernah belajar membaca Al-Qur'an sehingga di madrasah ini dikenalkan dan belajar tentang ilmu membaca Al-Qur'an.[91]

---

[89] Hasil observasi pada tanggal 19 Januari 2020 pukul 06.30

[90] Hasil wawancara dengan Bapak Imam Khoiri pengelola keagamaan pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 08.17

[91] Hasil wawancara dengan Bapak Hadi koordinator keagamaan pada tanggal 17 Januari 2020 pukul 10.07

Sedangkan untuk bapak/ibu guru yang mengajar di kelas bengkel baca Al-Qur'an ini tidak hanya satu orang, namun ada beberapa guru dan setiap guru mengajar beberapa peserta didik yang tergabung dalam kelas bengkel baca Al-Qur'an tersebut. Bahkan ada juga semacam jadwal atau pengelompokkan peserta didik dang pengajar dalam kelas bengkel membaca Al-Qur'an ini. Hal ini disampaikan oleh koordinator keagamaan:

> Jadi disini itu ada jadwalnya. Misalnya ada beberapa anak, 6 atau 7 yang mengajar adalah Pak A dan ada lagi Pak B yang juga mengajar beberapa anak. Jadi tidak hanya satu atau dua guru dalam kelas bengkel baca Al-Qur'an ini namun ada beberapa guru.[92]

Ketika peneliti melakukan obeservasi, peneliti juga menemukan hal tersebut yaitu tidak hanya satu guru yang berada di kelas bengkel baca Al-Qur'an tersebut, akan tetapi ada beberapa guru yang menyimak peserta didik membaca Al-Qur'an maupun Iqro'.[93]

Dan peneliti juga menemukan sebuah tabel yang di dalamnya terdapat nama-nama peserta didik serta guru yang menyimak sampai mana peserta didik membaca Iqro' maupun Al-Qur'an pada kelas bengkel baca Al-Qur'an.[94]

Peserta didik yang masuk dalam kelas bengkel baca Al-Qur'an ini masing-masing mempunyai kartu ngaji, untuk mencatat

---

[92]*Ibid.*
[93] Hasil observasi pada tanggal 19 Januari 2020 pukul 06.32
[94]*Ibid.*

sampai mana peserta didik tersebut mempelajari membaca Al-Qur'an. Seperti yang dikatakan Pak Imam:

> Jadi anak-anak itu mempunyai kartu ngaji untuk mencatat sejauh mana anak itu mempelajari membaca Al-Qur'an. Misalnya hari ini membaca Iqro' 3 halaman 7 yang menentukan naik tidaknya ke halaman 8 itu guru. Jadi sangat diperhatikan seperti di TPQ pada umumnya.[95]

Hal ini juga didukung ketika peneliti melakukan observasi di madrasah tersebut. Tepatnya di Aula terdapat kartu untuk mencatat sampai mana peserta didik membaca Iqro' dan disitu juga ada keterangan peserta didik tersebut bisa melanjutkan ke halaman selanjutnya atau mengulangi pada halaman yang sama di berikutnya dan juga ada tanda tangan guru yang menyimaknya.[96]

Untuk perkembangan peserta didik dalam mengikuti program-program untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ada yang sangat berkembang dan ada juga yang perkembangannya lama. Seperti yang dikatakan Pak Imam:

> Ada peserta didik yang sangat baik perkembagannya dan ada juga yang kurang baik. Ada peserta didik yang mengikut bengkel baca Al-Qur'an yang awalnya masih buta huruf hijaiyah kemudian setelah kelas 9 dan rajin mengikuti bengkel baca Al-Qur'an membaca Al-Qur'annya sangat lancar bahkan mengalahkan temannya yang pada kelas 7 sudah bisa membaca Al-Qur'an.[97]

Sedangkan pada kelas tartil dimulai pada pukul 06.45 sebelum pembelajaran dimulai. Peserta berdo'a dan dilanjutkan

---

[95] Hasil wawancara dengan Bapak Imam Khoiri pengelola keagamaan pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 08.25

[96] Hasil observasi pada tanggal 19 Januari 2020 pukul 07.30

[97] Hasil wawancara dengan Bapak Imam Khoiri pengelola keagamaan pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 08.30

membaca Al-Qur'an bersama-sama dan disimak oleh guru yang mengajar pada jam pertama. Hal ini disampaikan oleh koordinator keagamaan:

> Kalau pada kelas tartil itu dimulai sebelum pembelajaran dimulai setelah bel pertama berbunyi, peserta didik langsung memasuki kelas masing-masing dan membaca do'a kemudian membaca Al-Qur'an sedangkan guru yang mengajar pada jam pertama menyimak dan membenarkan jika terdapat bacaan yang salah yang terakhir sekretaris kelas menulis pada pojok atas papan tulis surat dan ayat berapa yang telah dibaca.[98]

Pada kelas tartil itu juga ada tingkatannya, tergantung kelasnya. Misalnya kelas VII masih juz-juz awal. Karena pada kelas tartil ini membaca Al-Qur'annya bersama-sama. Dan setiap selesai membaca Al-Qur'an, sekretaris kelas atau yang mewakili menulis di bagian pojok atas papan tulis sampai surat apa ayat berapa yang telah dibaca dan hari berikutnya dilanjutkan dan seperti itu setiap hari. Sama halnya dengan yang disampaikan Pak Imam:

> Kalau untuk kelas tartil itu pembagiannya pada masing-masing kelas. Membaca Al-Qur'nnya itu bersama-sama. Jadi, satu kelas itu yang dibaca sama, dari kelas yang satu dengan kelas yang lainnya itu berbeda-beda. Misalnya kelas VII awal itu yang dibaca juz-juz bagian awal. Miaslnya kelas IX yang dibaca juz-juz bagian akhir.[99]

Hal ini juga didukung ketika peneliti melakukan observasi di madrasah tersebut. Pada salah satu kelas tartil yang di dalam kelas

---

[98] Hasil wawancara dengan Bapak Hadi koordinator keagamaan pada tanggal 17 Januari 2020 pukul 10.17

[99] Hasil wawancara dengan Bapak Imam Khoiri pengelola keagamaan pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 08.32

tersebut tepatnya di papan tulis terpampang sebuah tulisan di bagian pojok atas yaitu tulisan surah, ayat dan juz.[100]

Adapun kelas tartil membaca Al-Qur'annya dilakukan secara bersama-sama juga ditemui oleh peneliti pada salah satu kelas di madrasah tersebut.[101]

Pada kelas tartil ini ada banyak kelas yang sudah khatam membaca Al-Qur'annya. Dan ketika khataman tidak jarang kelas yang mengundang para bapak/ibu guru untuk diajak khataman di kelasnya dan anggota kelas itu menyiapkan makanan. Hal ini disampaikan oleh Pak Imam ketika peneliti ditanyai tentang kelas taril:

> Tidak jarang ada kelas yang telah khatam membaca Al-Qur'annya sampai juz 30. Dan pada waktu khataman mereka mengundang bapak/ibu guru atau yang sering diajak itu wali kelasnya untuk khataman bersama-sama. Bahkan mereka itu biasanya iuran untuk membeli makanan dan yang banyak itu mereka membeli lodho, mungkin karena terlalu senang jadi diperingati seperti itu.[102]

Ada juga kelas Tahfid yang berada di kelas unggulan yang mempunyai jam pelajaran tersendiri yaitu satu jam pelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Pak Imam:

> Kalau di kelas unggulan itu ada program tahfid. Kalau program tahfid ini diberi jam pelajaran sendiri yaitu satu jam pelajaran pada hari selasa dan kamis tidak seperti kelas bengkel baca Al-Qur'an dan kelas tartil yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai.[103]

---

[100] Hasil observasi pada tanggal 19 Januari 2020 pukul 06.41

[101] *Ibid.*

[102] Hasil wawancara dengan Bapak Imam Khoiri pengelola keagamaan pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 08.42

[103] *Ibid.*

Setelah bel pertama berbunyi ustadz/ustadzah datang ke kelas tahfid dan peserta didik mulai menghafal satu persatu kemudian ustadz/ustadzah menilai mengulang atau melanjutkan seperti yang dikatakan Pak Imam:

> Setelah jam pertama dimulai kemudian ustadz/ustadzah datang kemudian peserta didik mulai menghafal satu persatu kemudian yang terakhir ustadz/ustadzah menilai pada buku prestasi mengulang atau melanjutkan.[104]

Untuk guru atau Ustadz/Ustadzah khusus kelas tahfid ini memanggil Ustadz/Ustadzah dari luar bukan guru yang mengajar pelajaran umum. Dalam kelas tahfid ini juga ada pembagian atau pengelompokkan. Seperti yang dikatakan koordinator keagamaan:

> Kalau di kelas tahfid ini gurunya khusus. Memanggil dari luar sekolah. Yaitu para penghafal Al-Qur'an bukan gur yang mengajar mata pelajaran umum. Dan di kelas tahfid juga ada pembagiannya dikelompok-kelompokkan.[105]

Sedangkan untuk pembagian atau pengelompokkan peserta didik yang ada di kelas tahfid ini ada dua kelompok, yaitu:

a. Kelas Tahsin

   Yaitu kelas yang berisi anak-anak yang baru mulai menghafal. Di kelas ini peserta didik diperbaiki bacaannya dan mulai menghafal juz 30 menurut ilmu tajwid dan makhorijul huruf yang benar

b. Kelas Lanjut

---

[104] Hasil wawancara dengan Bapak Imam Khoiri pengelola keagamaan pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 08.45

[105] Hasil wawancara dengan Bapak Hadi koordinator keagamaan pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 10.21

Yaitu kelas yang berisi anak-anak yang sudah hafal juz 30 dan seterunya bisa juz 1 dan juga bisa juz 29 menurut ilmu tajwid dan makhorijul huruf yang benar

2. Hambatan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTs Negeri 4 Tulungagung ajaran 2019-2020

Dalam melaksanakan suatu program tentunya tidak terlepas dengan adanya suatu hambatan, begitu juga dalam pelaksanaan program unggulan yang ada di MTs Negeri 4 Tulungagung yaitu dalam hal meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik ada hambatan-hambatan yang menghalangi pelaksanaan program tersebut.

Meskipun ada hal-hal yang menghambat, namun program-program tersebut tetap berjalan dan masalah-masalah yang menghambat bisa diselesaikan dengan baik.

Adapun hal-hal yang menghambat dalam melaksanakan program-program unggulan tersebut yaitu:

a. Guru yang tidak hadir

Seorang guru tentunya juga seorang manusia biasa yang tidak hanya mempunyai satu kesibukan saja. Hal ini yang menyebabkan seorang tidak bisa hadir di madrasah karena suatu halangan yang tidak bisa ditinggalkan atau tidak bisa diwakilkan kepada orang lain. Dan hal tersebut tentunya menjadi faktor penghambat pelaksanaan program-program madrasah, salah

satunya program bengkel baca Al-Qur'an. Seperti yang dikatakan oleh Pak Imam ketika ditanyai peneliti tentang faktor penghambat yang mengganggu jalannya program bengkel baca Al-Qur'an.

> Salah satu faktor penghambat adalah guru yang tidak masuk. Di kelas bengkel itu sudah dibagi guru-gurunya atau sudah ada jadwalnya. Jadi kalau ada guru yang jadwalnya ada di kelas bengkel baca Al-Qur'an dan guru itu tidak masuk, maka anak-anak yang tidak ada gurunya itu menghadap guru lainnya dan itu menjadikan bertambah lama. Misalnya, seorang guru yang seharusnya menghadap 6 anak menjadi menghadap 8 anak karena ada guru yang tidak masuk. Jadi menambah durasi waktu.[106]

Namun, masalah yang ada diatas tidak menjadikan masalah yang berarti dan program kelas bengkel baca Al-Qur'an tetap berjalan dengan lancar.

b. Kurangnya kesadaran peserta didik

Tidak semua peserta didik mempunyai kesadaran yang sama. Tidak semua peserta didik mempunyai keinginan untuk bisa atau rasa penasaran yang sama. Hal ini yang menjadi salah satu faktor yang menghambat berjalannya program kelas bengkel baca Al-Qur'an. Hal ini seperti yang dikatakan oleh salah satu peserta didik yang mengikuti kelas bengkel baca Al-Qur'an.

> Saya itu kalau lagi malas tidak ke Aula (kelas bengkel baca Al-Qur'an). Jadi saya datang di sekolah langsung

[106] Hasil wawancara dengan Bapak Imam Khoiri pengelola keagamaan pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 08.54

> ke kelas dan tetap di kelas sampai memasuki jam pembelajaran[107]

Hal serupa juga dikatakan oleh koordinator keagamaan

> Ada anak yang rajin setiap hari ke kelas bengkel baca Al-Qur'an. Namun ada juga anak yang jarang ke kelas bengkel baca Al-Qur'an. Kalau ada anak yang jarang ke kelas bengkel baca Al-Qur'an itu biasanya ditanya, ditegur dan diingatkan bahkan kalau lama tidak ada di kelas bengkel baca Al-Qur'an itu dicari agar anak mau ke kelas bengkel baca Al-Qur'an.[108]

c. Peserta didik datang terlambat

Di kelas bengkel baca Al-Qur'an ini dimulai pukul 06.15 sedangkan di madrasah ini jam 06.45 adalah bel pertama dan pembelajaran dimulai pukul 07.00 karena 15 menit antara jam 06.45 sampai jam 07.00 digunakan untuk mengaji Al-Qur'an. Anak yang sampai madrasah lebih dari jam 06.45 adalah dikategorikan terlambat dan bagi siswa yang terlambat ada hukuman yaitu bagi peserta didik perempuan disuruh memunguti sampah dan bagi peserta didik laki-laki disuruh menyiram tanaman yang ada di madrasah. Jadi anak yang terlambat itu tidak bisa mengikuti kelas bengkel baca Al-Qur'an. Seperti yang dikatakan oleh Pak Imam ketika peneliti melakukan observasi.

> Ada lagi yang menjadi penghambat yaitu anak yang terlambat datang di madrasah. Jadi kalau anak terlambat itu ada hukumannya. Kalau anak

[107] Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VII pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 09.47

[108] Hasil wawancara dengan Bapak Hadi koordinator keagamaan pada tanggal 17 Januari 2020 pukul 10.22

> perempuan memunguti sampah kalau anak laki-laki menyiram tanaman. Jadi secara otomatis kalau anak yang terlambat tidak bisa mengikuti kelas bengkel baca Al-Qur'an ini.[109]

d. Peserta didik ramai waktu mengaji

Dalam kelas tartil ada banyak peserta didik. Saat waktu membaca Al-Qur'an, kelas tartil tidak semua tertib. Ada saja peserta didik yang ramai waktu membaca Al-Qur'an dan mengganggu peserta didik yang lain dalam kelas-kelas tertentu. Akan tetapi jika dalam kelas tersebut ada guru yang menyimak maka peserta didik menjadi tertib ikut membaca Al-Qur'an semua. Seperti halnya yang disampaikan oleh Pak Imam.

> Anak-anak itu kalau tidak ada gurunya yang menunggu di kelas saat membaca Al-Qur'an ada kelas-kelas tertentu yang sebagian anak itu ramai tetapi kegiatam membaca Al-Qur'an tetap berjalan. Dan anak-anak itu kalau ada gurunya di kelas waktu membaca Al-Qur'an, anak-anak ikut membaca Al-Qur'an semua.[110]

Sedangkan pada kelas tahfid karena berada dalam kelas unggulan sehingga tidak ada hambatan yang begitu berarti. Hanya saja hambatannya ketika peserta didik tidak masuk karena sakit atau ada keperluan lain menjadikan hafalan peserta didik tersebut menjadi terhambat. Seperti yang dikatakan Pak Imam waktu diwawancarai oleh peneliti.

---

[109] Hasil wawancara dengan Bapak Imam Khoiri pengelola keagamaan pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 08.56

[110] *Ibid.*

> Kalau kelas itu tidak ada masalah yang begitu berarti karena berada di kelas unggulan. Mungkin kalau ada anak yang tidak masuk sehingga menghambat hafalannya. Seharusnya sudah hafal satu surat, anak yang tidak masuk itu belum hafal.[111]

Meskipun ada beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, namun program-program itu tetap berjalan. Seperti yang dikatakan Pak Imam waktu diwawancarai peneliti:

> Untuk pelakasanaannya program-program itu tetapberjalan dengan lancar. Akan tetapi kurangkondusif. Seperti kalau guru tidak hadirmaka banyak peserta didik yang ramai ataubahkan mengganggu temannya yang sedangmengaji atau mengajak temannya mengobrolpada saat waktunya membaca Al-Qur'an.[112]

3. Solusi atas hambatan strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTs Negeri 4 Tulungagung ajaran 2019-2020

Dalam menjalankan program-program kegiatan tentunya ada atau bahkan banyak hambatan yang menghambat pelaksanaan program-program tersebut. Akan tetapi, semua hambatan pastinya bisa diminimalisir atau bahkan ditanggulangi. Begitu juga dengan program-program dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang ada di MTs Negeri 4 Tulungagung ini banyak hambatan yang menghambat berjalannya program-program tersebut. Akan tetapi program-program tersebut tetap berjalan dengan lancar seperti yang dikatakan Pak Imam:

---

[111] Hasil wawancara dengan Bapak Imam Khoiri pengelola keagamaan pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 08.59

[112] *Ibid.*

> Ya meskipun ada hambatan seperti yang saya katakan tadi tapi program-program itu tetap berjalan dengan lancar. Karena kita guru-guru disini sudah meminimalkan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi.[113]

Ada beberapa solusi atas hambatan pelaksanaan program-program dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, yaitu:

1. Menjadwal guru yang ada di kelas bengkel baca Al-Qur'an

   Di kelas bengkel baca Al-Qur'an guru dan murid dijadwal. Misalkan guru A mempunyai murid A, B, C, D, guru B mempunyai murid E, F, G, H dan begitu seterusnya. Hal itu serupa dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dan juga didukung oleh penjelasan Pak Imam:

   > Kalau di kelas bengkel itu guru dan muridnya ada daftar guru dan murid. Jadi setiap guru itu mempunyai jatah beberapa murid. Ini dilakukan agar anak-anak itu masuk kelas tepat waktu tidak terlalu lama di kelas begkel.[114]

2. Tidak hanya satu guru yang ada di kelas bengkel

   Dalam menanggulangi hambatan guru yang tidak masuk di kelas bengkel, maka tidak hanya satu guru saja yang dijadwalkan di kelas bengkel setiap harinya. Hal ini serupa dengan yang dijumpai peneliti ketika melakukan observasi di madrasah ini.[115]

   Sedangkan guru yang tidak masuk pada kelas tartil maka tanggung jawab diserahkan kepada ketua kelas dan dicek oleh

---

[113] Hasil wawancara dengan Pak Imam Khoiri pengelola keagamaan pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 09.02

[114] Hasil wawancara dengan Bapak Hadi koordinator keagamaan pada tanggal 17 Januari 2020 pukul 10.30

[115] Hasil observasi pada tanggal 22 Januari 2020 pukul 06.35

guru piket yang keliling kelas mengecek peserta didik. Hal ini serupa dengan yang dikatakan Pak Imam:

> Ya kalau di kelas tartil gurunya tidak masuk, tanggung jawab diserahkan kepada ketua kelas dan ada juga guru piket yang keliling mengecek kelas-kelas supaya tertib membaca Al-Qur'an.[116]

3. Memberi hukuman kepada peserta didik yang datang terlambat

Peserta didik yang terlambat artinya tidak bisa mengikuti program-program seperti kelas bengkel baca Al-Qur'an dan kelas tartil. Maka peserta didik yang terlambat tersebut diberi hukuman agar tidak datang terlambat lagi dihari berikutnya.

Peserta didik laki-laki hukumannya disuruh menyiram tanaman yang ada di luar tetapi masih di lingkungan madrasah atau bahkan juga di dalam lingkungan madrasah sedangkan peserta didik perempuan disuruh membersihkan sampah atau mengambil daun-daun kering yang jatuh di luar pot bunga. Hal ini serupa dengan hasil obseravasi yang dilakukan peneliti.[117]

4. Menegur peserta didik yang tidak datang ke kelas bengkel

Kelas bengkel baca Al-Qur'an dilaksanakan pada pagi hari pukul 06.30 sehingga terkadang ada peserta didik yang tidak datang ke kelas bengkel baca Al-Qur'an dan guru harus menegurnya agar tidak diulangi dihari kemudian. Hal ini serupa dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika ada salah

---

[116] *Ibid.*
[117] Hasil observasi pada tanggal 22 Januari 2020 pukul 06.47

satu guru menegur peserta didiknya karena dihari kemarin tidak masuk ke kelas bengkel baca Al-Qur'an.[118]

5. Guru yang mengajar pada jam pertama datang lebih awal

Kelas tartil dilaksanakan pada pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Untuk meminimalisir pesera didik yang ramai dan juga agar semua peserta didik membaca Al-Qur'an semua maka guru yang mengajar pada jam pertama diharuskan datang lebih pagi guna untuk masuk kelas tartil. Selain untuk meminimalisir peserta didik yang ramai guru juga bertugas menyimak dan membenarkan bacaan peserta didik yang salah. Seperti yang dikatakan oleh koordinator keagamaan:

> Anak-anak itu kadang ada yang ramai sendiri kalau tidak tunggui gurunya. Sehingga untuk mengatasi seperti guru yang mengajar pada jam pertama harus datang lebih pagi dan ikut di kelas tartil dan juga membenarkan bacaan-bacaan yang salah.[119]

B. Temuan Penelitian

Penelitian ini membahas tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTs Negeri 4 Tulungagung. Strategi yang dilakukan guru yang diperoleh peneliti melalui wawancara dan observasi, sebagai berikut:

---

[118]*Ibid.*
[119]*Ibid.*

1. Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTs Negeri 4 Tulungagung

Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an berjalan dengan baik.diantaranya yang ditemukan peneliti yaitu:

a. Program Bengkel Baca Al-Qur'an

1. Program ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari senin, karena hari senin ada upacara bendera.
2. Program ini dimulai 30 menit sebelum bel pertama berbunyi yaitu pada pukul 06.15.
3. Kegiatan ini dibimbing oleh beberapa guru yang sudah ditentukan oleh madrasah.
4. Guru yang menentukan sampai mana yang dibaca peserta didiknya tergantung kemampuan peserta didik.
5. Speserta didik yang sudah lancar membacanya bisa pindah ke program kelas tartil.

b. Program Tartil

1. Program ini dilaksanakan setiap hari.
2. Program ini dimulai 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai yaitu pukul 06.45.
3. Kegiatan ini dibimbing oleh guru yang mengajar pada jam pertama untuk masing-masing kelas dan ketika guru tidak hadir maka yang bertanggung jawab adalah ketua kelas dan seluruh anggota kelasnya.

4. Surat yang dibaca meneruskan dari hari sebelumnya dan sekretaris kelas atau yang mewakili menulis sampai mana surat yang dibaca di papan tulis sudut kanan atas.

c. Program Tahfid

1. Program ini dilaksanakan setiap hari selasa dan kamis.
2. Program ini memiliki waktu 1 jam pelajaran yaitu 40 menit dimulai pukul 07.00
3. Kegiatan ini dibimbing oleh hafidz Al-Qur'an.
4. Program ini dibagi menjadi 2 kelas atau kelompok yaitu Kelas Tahsin dan Kelas Lanjut

2. Hambatan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTs Negeri 4 Tulungagung

a. Guru yang tidak hadir sehingga menghambat waktu pelaksanaan. Seharusnya cukup 15 menit harus menambah waktu karena ada guru yang tidak masuk dan peserta didiknya ikut disimak guru lain.

b. Kurangnya kesadaran peserta didik sehingga tidak datang di kelas bengkel baca Al-Qur'an.

c. Peserta didik datang terlambat dan secara langsung tidak bisa masuk kelas bengkel karena kelas bengkel telah berakhir dan peserta didik yang terlambat mendapat hukuman.

d. Peserta didik ramai waktu mengaji sehingga mengganggu teman-temannya yang sedang membaca Al-Qur'an.

3. Solusi atas hambatan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTs Negeri 4 Tulungagung

a. Menjadwal guru yang ada di kelas bengkel baca Al-Qur'an. Hal ini agar peserta didik terlambat masuk kelas mengikuti kegiatan pembelajran.

b. Tidak hanya satu guru yang ada di kelas bengkel. Hal ini agar program tetap berjalan meskipun ada guru yang tidak hadir dan masih ada guru yang lain.

c. Memberi hukuman kepada peserta didik yang datang terlambat. Hal ini agar peserta didk tidak mengulangi dan tidak datang terlambat pada hari yang lain.

d. Menegur peserta didik yang tidak datang ke kelas bengkel. Hal ini agar untuk menutup kemungkinan peserta didik lupa atau malas ke kelas bengkel.

e. Guru yang mengajar pada jam pertama datang lebih awal. Hal ini guna guru bisa mengontrol kelas agar tidak ramai dan meyimak bacaan peserta didiknya.